

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*) dan “masa kritis” (*critical period*). (Depkes RI, 2014).

Tumbuh kembang, dianggap sebagai satu kesatuan yang mencerminkan berbagai perubahan yang terjadi selama hidup seseorang. (Wong, 2008). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. (Depkes RI, 2014).

Ilmu tumbuh kembang mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan segala upaya untuk menjaga dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak baik fisik, mental, dan sosial. Juga menegakkan diagnosis dini setiap kelainan tumbuh kembang dan kemungkinan penanganan yang efektif, serta mencari penyebab dan mencegah keadaan tersebut (Soetjiningsih, 1995).

Tumbuh kembang optimal adalah tercapainya proses tumbuh kembang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Untuk mengetahui tumbuh kembang optimal perlu mengetahui penyimpangan tumbuh kembang secara dini

sehingga upaya-upaya pencegahan, stimulasi dan penyembuhan serta pemulihannya dapat segera ditangani, dengan ini yang jelas sedini mungkin pada masa-masa peka proses tumbuh kembang anak, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai (Depkes RI, 2009).

Stimulasi adalah salah satu cara agar anak mampu tumbuh kembang secara optimal. Tujuan tindakan memberikan stimulasi pada anak adalah untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan ini meliputi berbagai aktivitas untuk merangsang perkembangan anak, seperti latihan gerak, berbicara, berpikir, kemandirian dan sosialisasi. (Suherman, 2000).

Dalam Upaya Kesehatan Anak diperlukan peran aktif masyarakat baik secara perseorangan maupun terorganisasi, peran aktif masyarakat dapat dilakukan melalui kader posyandu. Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan (Permenkes RI, 2014). Tugas kader posyandu menjadi sangat penting dan kompleks dimana seharusnya kegiatan posyandu bukan hanya pemantauan pertumbuhan saja tetapi juga pemantauan perkembangan sehingga dapat dideteksi adanya penyimpangan secara dini. Kesehatan anak dapat diketahui secara dini dengan dilakukan deteksi. Deteksi yang sudah diketahui adanya disfungsi tumbuh kembang anak harus segera diberikan stimulasi supaya tidak terlanjur lebih parah.

Menurut UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya

gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Mengingat balita sebagai generasi penerus bangsa, dimana jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian yang serius, selain itu juga perlu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak yang perlu dieliminasi. (Depkes RI, 2014).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia (Kompas, 2006). Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa. (Kompas, 2006 dalam Hidayat, 2009)

Di Indonesia jumlah anak usia balita sebanyak 23,7 juta, 10,4 % dari total penduduk Indonesia (IDAI, 2008). Pertumbuhan dan perkembangan yang baik merupakan syarat mutlak untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, gangguan tumbuh kembang akan menghambat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penentu masa depan pembangunan bangsa dan Negara (Nyoman, 2002). Pada anak balita jika ada kelainan/penyimpangan sekecil apapun, apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan

mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak di kemudian hari (Soetjningsih, 2012).

Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2010). Pemeriksaan deteksi tumbuh kembang anak balita dan anak usia prasekolah sejumlah 3.657.353 anak yang mengalami masalah keterlambatan tumbuh kembang di Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 2.321.542 (63,48%) cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 64,03% dan masih dibawah target 80% (Dinkes Provinsi Jatim, 2011).

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui peran kader posyandu dalam deteksi dini tumbuh kembang anak balita di Posyandu Dewi Ratih wilayah kerja Puskesmas Pakisaji.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

Bagaimana peran kader posyandu dalam deteksi dini tumbuh kembang anak balita di Posyandu Dewi Ratih wilayah kerja Puskesmas Pakisaji?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan karya ini adalah mengidentifikasi peran kader posyandu dalam deteksi dini tumbuh kembang anak balita di Posyandu Dewi Ratih wilayah kerja Puskesmas Pakisaji.

## **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Bagi penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi serta pengalaman dalam mengaplikasikan metode penelitian dan menambah pengetahuan tentang peran kader dalam deteksi dini tumbuh kembang anak.

#### **1.4.2 Bagi Posyandu**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi kader posyandu, sehingga dapat mengaplikasikan deteksi tumbuh kembang anak dan dapat menjadi perhatian serius dalam usaha memelihara dan meningkatkan tumbuh kembang anak yang optimal.

#### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya dalam bidang Keperawatan Anak.